



KENDALA DAN SOLUSI DALAM PROSES PENDAMPINGAN GURU TINGKAT TINGGI

Agus Miftakus Surur^{1*}, Dedi Kuswandi²

^{1*,2} Teknologi Pembelajaran, Universitas Negeri Malang
Email: ^{1*}surur.math@gmail.com, ²dedi.kuswandi.fip@um.ac.id

Abstract. *Mentoring also plays an important role in helping teachers adapt to changes and innovations in the world of education. Through mentoring, teachers can gain a better understanding of these changes and get the support they need to implement them successfully. Literature, or bibliography study, is a very important research method in the academic world. This research involves collecting, evaluating, and analyzing written works that are relevant to the topic or research question being discussed. In carrying out literature studies, researchers can access various sources, such as scientific journals, textbooks, theses, dissertations, and popular articles. Mentors and trainees need to have clear and open communication channels to share information, questions, and problems that arise during the mentoring process. With effective communication, mentors can provide targeted guidance, and trainees can express their needs and expectations clearly. Apart from providing guidance, partnership is also about collaboration and joint learning, learning from each other, and exchanging knowledge and experience. The partnership between mentor and trainee is not just about providing guidance but also about collaboration and mutual learning. Mentors and trainees can learn from each other and exchange knowledge and experience. With active collaboration, trainees can develop new skills and knowledge, while mentors can expand their understanding through new perspectives and ideas brought by trainees.*

Keywords: *mentoring; teacher; learning obstacles; learning solutions; professional development.*

Abstrak. Mentoring juga berperan penting dalam membantu guru beradaptasi dengan perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan. Melalui mentoring, guru dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan ini dan mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk mengimplementasikannya dengan sukses. Studi literatur atau kepustakaan merupakan suatu metode penelitian yang sangat penting dalam dunia akademik. Penelitian ini melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan analisis karya-karya tulis yang relevan dengan topik atau pertanyaan penelitian yang sedang dibahas. Dalam menjalankan studi literatur, peneliti dapat mengakses berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku teks, tesis, disertasi, dan artikel populer. Mentor dan peserta pelatihan perlu memiliki saluran komunikasi yang jelas dan terbuka untuk berbagi informasi, pertanyaan, dan masalah yang muncul selama proses pendampingan. Dengan komunikasi yang efektif, mentor dapat memberikan bimbingan yang terarah dan peserta pelatihan dapat mengungkapkan kebutuhan dan harapannya dengan jelas. Kemitraan selain memberikan bimbingan, juga tentang kolaborasi dan pembelajaran bersama, saling belajar dan bertukar pengetahuan dan pengalaman. Kemitraan antara mentor dan peserta pelatihan bukan hanya tentang memberikan bimbingan, tetapi juga tentang kolaborasi dan pembelajaran bersama. Mentor dan peserta pelatihan bisa saling belajar dan bertukar pengetahuan dan pengalaman. Dengan kolaborasi yang aktif, peserta pelatihan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru, sementara mentor dapat memperluas pemahamannya melalui perspektif dan ide-ide baru yang dibawa oleh peserta pelatihan.

Kata Kunci: pendampingan; guru; kendala pembelajaran; solusi pembelajaran; pengembangan profesionalan.

PENDAHULUAN

Guru adalah manusia yang sangat perlu dicontoh (Karso, 2019), sehingga apabila ingin memberikan contoh kepada siswanya untuk belajar, maka guru juga perlu melakukan aktivitas sedang belajar. Pentingnya guru belajar kembali tidak dapat diragukan lagi. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang dengan pesat, guru perlu memperbarui pengetahuan dan keterampilan agar tetap relevan dalam mengajar dan membimbing siswa. Dengan belajar kembali, guru dapat mempelajari metode pengajaran yang lebih efektif, teknologi terkini yang dapat digunakan dalam pembelajaran, serta penemuan terbaru dalam bidang pendidikan. Guru yang terus belajar mampu memperbaharui strategi pengajaran, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, guru belajar kembali juga penting untuk meningkatkan profesionalisme dan memperluas wawasan (Roziqin & Baqi, 2021). Pendidikan adalah bidang yang terus berubah dengan perkembangan penelitian dan inovasi. Melalui pelatihan yang terus-menerus, guru dapat mengikuti perkembangan terkini dalam pendidikan dan mengintegrasikannya ke dalam praktik sehari-hari di kelas. Guru yang belajar kembali menjadi lebih kompeten dan memiliki pengetahuan yang lebih luas, memungkinkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih berharga bagi siswa. Selain itu, guru yang belajar kembali juga dapat berperan sebagai pemimpin dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di sekolah, sehingga menciptakan sistem pendidikan yang unggul dan memberikan dampak yang positif bagi seluruh komunitas sekolah.

Masalah yang sering dialami guru ketika tidak ingin mengembangkan kemampuannya adalah terjebak dalam zona nyaman. Ketika guru merasa sudah cukup dalam kemampuan yang dimiliki, tidak untuk mencari cara baru atau mempelajari hal-hal baru. Kemungkinan merasa takut akan rasa tidak nyaman atau takut akan menghadapi tantangan baru sehingga menghindari pengembangan diri.

Selain itu, kurangnya motivasi atau minat untuk belajar dan mengembangkan diri juga menjadi salah satu masalah yang dialami guru. Beberapa guru mungkin merasa lelah atau tidak termotivasi untuk mencari peluang pengembangan diri. Kemungkinan merasa puas dengan status quo atau terjebak dalam rutinitas sehari-hari tanpa adanya dorongan atau tujuan yang jelas untuk meningkatkan kemampuan.

Guru yang tidak mau mengembangkan kemampuannya berisiko ketinggalan dalam perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan dan teknologi. Selain itu juga dapat kehilangan minat siswa dan kesempatan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengatasi masalah ini dengan mengadopsi sikap terbuka, mencari peluang untuk mengembangkan diri, dan terus mendorong diri untuk belajar dan berinovasi dalam profesinya.

Pentingnya mentoring bagi guru tidak bisa diabaikan. Mentoring dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Nurmalia et al., 2013). Melalui mentoring, seorang guru dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan guru yang lebih berpengalaman. Mentoring juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berbagi ide dengan sesama guru. Selain itu, mentoring juga membantu guru melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran, memperbaiki kelemahan, dan mengembangkan keahlian baru. Lebih dari itu, mentoring juga dapat memberikan sarana pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan perkembangan dan kemajuan guru dalam karir.

Mentoring juga berperan penting dalam membantu guru beradaptasi dengan perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan (Suhandi & Robi'ah, 2022). Dalam era yang terus berkembang ini, guru sering dihadapkan pada perubahan kurikulum, metode pengajaran baru, dan perkembangan teknologi. Melalui mentoring, guru dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan ini dan mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk mengimplementasikannya dengan sukses. Mentoring juga dapat membantu guru merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan baru dan meningkatkan keterampilan dalam menggunakan alat dan sumber daya baru dalam pengajaran. Dengan demikian, Melalui mentoring, guru dapat terus belajar dan

berkembang, sehingga dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi para siswa.

METODE

Studi literatur atau kepastakaan merupakan suatu metode penelitian yang sangat penting dalam dunia akademik. Penelitian ini melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan analisis karya-karya tulis yang relevan dengan topik atau pertanyaan penelitian yang sedang dibahas (Fadli, 2021). Dalam menjalankan studi literatur, peneliti dapat mengakses berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku teks, tesis, disertasi, dan artikel populer.

Salah satu manfaat utama dari penelitian studi literatur adalah memungkinkan adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti (ADMINLP2M, 2021). Dengan melibatkan berbagai sumber literatur yang relevan, peneliti dapat mengeksplorasi dan menganalisis berbagai sudut pandang, pendekatan, dan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini membantu dalam memperkaya pengetahuan dan sumber daya yang dapat digunakan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Selain itu, studi literatur juga membantu mengidentifikasi celah penelitian yang perlu diisi atau topik yang masih belum tercakup dengan baik (Ditamei, 2022). Dengan melihat karya-karya tulis yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang belum terselesaikan atau topik yang baru dan menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, studi literatur dapat berfungsi sebagai landasan untuk merumuskan tujuan dan pertanyaan penelitian secara lebih spesifik.

Studi literatur juga merupakan langkah penting dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti yang mendukung atau menentang hipotesis penelitian (Arens et al., 2008). Dalam proses ini, peneliti dapat membandingkan dan menganalisis temuan-temuan yang relevan dalam studi literatur untuk memperkuat atau mengubah pendekatan maupun hasil penelitian. Dengan dasar informasi yang kuat dari studi literatur, peneliti dapat menyusun argumen yang lebih kokoh dan valid dalam tulisan akademik.

Secara keseluruhan, studi literatur atau kepastakaan memainkan peran yang penting dalam penelitian. Peneliti mengandalkan penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang sedang diteliti, mengidentifikasi celah penelitian, dan mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung atau menentang hipotesis. Dengan adanya studi literatur, peneliti dapat meningkatkan kualitas penelitian dan memberikan kontribusi yang lebih berarti dalam dunia akademik. Literatur yang digunakan adalah menggunakan penelitian-penelitian yang relevan dan terbaru, yang dikaitkan dengan teori-teori dasar. Selain itu juga disesuaikan dengan kondisi terkini dilapangan yang telah didokumentasikan dalam bentuk laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan: Kemungkinan Perkembangan dan Kendalanya

a. *Perlunya Pembangunan dan Pendanaan yang Efektif untuk pendampingan*

Pembangunan dan pendampingan yang efektif dalam pendidikan merupakan aspek penting untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar para pendidik (Dacholfany et al., 2023). Dalam proses pendidikan, pendampingan berperan sebagai alat untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan pembinaan kepada pendidik agar dapat mengembangkan potensi dan kompetensi yang optimal. Salah satu alasan mengapa pembangunan dan pendampingan efektif sangat dibutuhkan dalam pendidikan adalah karena peran pendidik yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Melalui pendampingan yang efektif, pendidik dapat memperoleh pengetahuan baru, keterampilan, dan strategi mengajar yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Pendampingan yang efektif juga membantu pendidik dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang mungkin dialami dalam menjalankan tugas (Aurina & Zulkarnaen, 2022). Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik sering dihadapkan pada berbagai permasalahan seperti perbedaan tingkat kemampuan siswa, tantangan dalam mengelola kelas yang

beragam, kurangnya sumber daya, dan masalah disiplin. Melalui pembangunan dan pendampingan yang efektif, pendidik dapat memperoleh dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah ini dengan lebih baik. Selain itu, pembangunan dan pendampingan yang efektif juga memungkinkan pendidik untuk terus memperbarui dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, penting bagi pendidik untuk tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam metode mengajar, teknologi, dan penelitian pendidikan. Dengan pembangunan dan pendampingan yang efektif, pendidik dapat terus mengembangkan profesionalisme dan menjadi pendidik yang lebih berkualitas.

Dengan demikian, pembangunan dan pendampingan yang efektif dalam pendidikan merupakan upaya penting untuk meningkatkan kualitas pendidik, meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan mempersiapkan pendidik untuk menghadapi tantangan masa depan. Melalui dukungan dan pembinaan yang diberikan dalam proses pembangunan dan pendampingan, pendidik dapat tumbuh dan berkembang menjadi profesional yang kompeten, penuh semangat, dan berpengaruh positif dalam pendidikan.

b. Kemitraan Antara Mentor dan Peserta Pelatihan

Kemitraan yang baik antara mentor dan peserta pelatihan adalah salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkelanjutan (Dhani et al., 2023). Melalui hubungan yang kuat ini, peserta pelatihan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, sedangkan mentor dapat memberikan panduan, dukungan, dan wawasan yang berharga. Berikut adalah komponen penting dari kemitraan yang kuat antara mentor dan peserta pelatihan.

- 1) **Komunikasi Terbuka:** Salah satu komponen utama dari kemitraan yang kuat antara mentor dan peserta pelatihan adalah komunikasi terbuka (Pertwi & Dkk, 2022). Peserta pelatihan harus merasa nyaman untuk mengungkapkan kesulitan, pertanyaan, dan kekhawatiran kepada mentor. Sebaliknya, mentor harus mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menjawab pertanyaan dengan jelas. Dengan komunikasi yang terbuka, mentor dan peserta pelatihan dapat saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) **Bimbingan Personal:** Komitmen untuk memberikan bimbingan personal merupakan elemen penting dalam kemitraan mentor dan peserta pelatihan (Andriati, N., & Hidayati, 2019). Setiap peserta pelatihan memiliki kebutuhan dan kecepatan pembelajaran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, mentor harus dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta dan merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai. Bimbingan personal ini mencakup memberikan umpan balik terperinci, mengidentifikasi area pengembangan potensial, dan memberikan strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi peserta pelatihan.
- 3) **Kepercayaan dan Rasa Hormat:** Kemitraan yang kuat juga bergantung pada adanya kepercayaan dan rasa hormat yang saling diberikan antara mentor dan peserta pelatihan (Rona, 2020). Peserta pelatihan harus merasa yakin bahwa mentor memiliki keahlian dan pengetahuan yang relevan untuk memberikan bimbingan yang efektif. Di sisi lain, mentor harus menghargai pengalaman dan keberagaman peserta pelatihan, serta menghormati kebutuhan dan tujuan individu. Dengan kepercayaan dan rasa hormat yang ada, kemitraan ini dapat berkembang menjadi hubungan yang saling memperkuat dan inspiratif.
- 4) **Pemantauan dan Evaluasi:** Kemitraan yang kuat antara mentor dan peserta pelatihan juga melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap kemajuan peserta (Patras & Hidayat, 2019). Mentor harus secara teratur melacak perkembangan peserta pelatihan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Proses evaluasi ini membantu peserta pelatihan dalam mengidentifikasi kekuatan, serta area pengembangan yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Melalui pemantauan dan

evaluasi yang berkelanjutan, mentor dan peserta pelatihan dapat bekerja bersama untuk mencapai kesuksesan dalam program pelatihan.

Kemitraan yang kuat antara mentor dan peserta pelatihan merupakan fondasi yang penting bagi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komunikasi terbuka, bimbingan personal, kepercayaan dan rasa hormat, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan adalah komponen kunci dari kemitraan yang efektif ini. Dengan adanya kemitraan yang kuat ini, peserta pelatihan dapat mengembangkan potensi dengan lebih baik, sedangkan mentor dapat berperan sebagai pemandu dan mentor yang berkualitas.

c. Pengembangan Seluruh Sekolah Melalui Pendampingan

Seiring dengan perubahan dunia pendidikan yang semakin pesat, pengembangan sekolah menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal (Tarsan, 2018). Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas sekolah adalah melalui pendampingan. Pendampingan pada sekolah bertujuan untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan pengarahan kepada sekolah dalam mengembangkan strategi, program, dan manajemen yang efektif. Pendampingan dalam pengembangan sekolah melibatkan kolaborasi antara pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang pendidikan dengan pihak sekolah. Pendamping tidak hanya memberikan arahan dan petunjuk, tetapi juga berperan sebagai mitra dalam upaya menjadikan sekolah menjadi lebih baik.

Salah satu aspek penting dalam pendampingan adalah pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif. Pendamping sekolah dapat membantu sekolah untuk merancang dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan kolaborasi di antara siswa. Dengan adanya pendampingan, sekolah dapat menggali potensi unik dari setiap siswa dan menciptakan lingkungan yang menginspirasi untuk belajar dengan semangat.

Selain itu, pendampingan juga melibatkan pengembangan program ekstrakurikuler yang beragam dan menarik. Program-program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan keahlian di luar kelas. Pendamping dapat membantu sekolah dalam merancang program-program yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan belajar.

Pendampingan juga berperan penting dalam pengembangan profesionalisme guru (Trisoni, 2011). Melalui pendampingan, guru dapat menerima bimbingan dan pembinaan yang dibutuhkan untuk meningkatkan metode pengajaran, mengembangkan kurikulum yang inovatif, dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang efektif. Pendamping sekolah dapat berkolaborasi dengan guru dalam merancang program pengembangan profesional yang relevan dan memberikan bimbingan langsung dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan pedagogis.

Dalam keseluruhan pendampingan sekolah, penting bagi sekolah untuk memiliki sikap terbuka terhadap masukan, saran, dan umpan balik dari pendamping. Sekolah harus siap menerima tantangan, melakukan penyesuaian, dan mengadopsi perubahan yang diperlukan untuk berkembang. Pendampingan adalah proses yang berkelanjutan dan dinamis, yang membutuhkan komitmen dan kerja keras dari semua pihak yang terlibat.

d. Pengembangan Kelompok Klaster Melalui Pendampingan

Pengembangan kelompok klaster melalui pendampingan adalah salah satu pendekatan yang efektif dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan kelompok (Bustomi, Muhamad Yazid & Suryanto, 2022). Pendampingan memiliki peran penting dalam membantu kelompok klaster mencapai potensinya dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan sumber daya yang dibutuhkan. Pendamping kelompok klaster bertugas untuk memberikan arahan dan bantuan kepada anggota kelompok dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan bersama. Mentor dapat membantu dalam merancang strategi, mengembangkan rencana kerja, dan mengkoordinasikan kegiatan kelompok. Pendamping juga berperan sebagai fasilitator dalam mengatasi konflik, mempromosikan komunikasi yang efektif, dan merangsang kolaborasi antar anggota kelompok.

Selain itu, pendamping kelompok klaster juga dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola sumber daya yang dibutuhkan oleh kelompok. Pendamping dapat membantu dalam membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan luar, seperti pemerintah, pihak swasta, dan organisasi non-pemerintah, untuk mendapatkan dukungan keuangan, teknis, atau lainnya. Dalam hal ini, pendamping berperan penting dalam memperluas jaringan dan memperkaya sumber daya kelompok klaster agar dapat berkembang secara berkelanjutan.

Proses pendampingan kelompok klaster dilakukan melalui pendekatan kolaboratif (Rahayu et al., 2022). Pendamping dan anggota kelompok bekerja sama dalam mengidentifikasi kebutuhan, menentukan tujuan, merancang rencana kerja, dan mengevaluasi kemajuan. Pendamping tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan.

Pendamping kelompok klaster bertugas untuk memberikan arahan dan bantuan kepada anggota kelompok dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan bersama, membantu dalam merancang strategi, mengembangkan rencana kerja, dan mengkoordinasikan kegiatan kelompok. Pendamping juga berperan sebagai fasilitator dalam mengatasi konflik, mempromosikan komunikasi yang efektif, dan merangsang kolaborasi antar anggota kelompok.

Dengan adanya pendampingan yang baik, kelompok klaster dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Selain itu juga dapat meningkatkan daya saing dan produktivitas, memperkuat konektivitas antar anggota klaster, menghasilkan inovasi dan nilai tambah, serta memberikan dampak ekonomi yang positif bagi komunitas sekitar. Pendampingan kelompok klaster adalah salah satu upaya strategis untuk membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

2. Perlunya Pembangunan dan Pendanaan yang Efektif untuk Mentor

a. Observasi dan umpan balik mendorong refleksi dan memicu perbaikan dan perubahan dalam praktik.

Observasi dan umpan balik adalah dua komponen yang tidak terpisahkan dalam mendorong refleksi dan memicu perbaikan dan perubahan dalam praktik. Observasi melibatkan pengamatan teliti terhadap tindakan atau kinerja seseorang, sementara umpan balik melibatkan memberikan informasi dan penilaian terhadap apa yang diamati. Melalui proses observasi, individu dapat melihat secara objektif kekuatan dan kelemahan dalam praktik, mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan, dan menemukan peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan lebih lanjut.

Namun, observasi saja tidak cukup untuk memicu perbaikan dan perubahan yang signifikan. Umpan balik memainkan peran kunci dalam membantu individu merenung, mempertimbangkan, dan merespons observasi yang diberikan. Umpan balik yang efektif memberikan informasi yang jujur dan terperinci tentang kinerja individu, memperjelas harapan yang ada, dan menyoroti area di mana perbaikan dapat dilakukan. Ini juga dapat memberikan motivasi tambahan dan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan mengubah praktik yang tidak efektif menjadi yang lebih baik.

Dengan adanya observasi dan umpan balik yang baik, individu didorong untuk melakukan refleksi yang dalam terhadap praktik, dituntun untuk mempertanyakan asumsi dan keyakinan yang ada, membandingkan praktik dengan praktik terbaik, dan mengevaluasi dampak dari tindakan. Proses refleksi ini memungkinkan individu untuk mendapatkan wawasan baru, memperluas pemahaman, dan mengidentifikasi solusi kreatif untuk tantangan yang dihadapi. Selain itu, melalui refleksi yang mendalam, individu dapat mengenali pola perilaku yang tidak efektif dan membuat perubahan yang diperlukan dalam praktik.

Observasi dan umpan balik tidak hanya memicu refleksi, tetapi juga mendorong individu untuk melakukan perbaikan dan perubahan nyata dalam praktik. Proses ini melibatkan mengadopsi pendekatan yang lebih efektif, menguji strategi baru, dan mengintegrasikan umpan balik yang diberikan ke dalam tindakan yang diambil. Dengan tekad

untuk terus belajar dan berkembang, individu dapat meningkatkan kualitas kerja, mencapai hasil yang lebih baik, dan menciptakan pengalaman yang lebih positif untuk diri sendiri dan orang lain.

b. Pendampingan memerlukan waktu dan dana yang memadai.

Pendampingan adalah proses yang mencakup interaksi antara pendamping dengan individu yang membutuhkan bantuan atau bimbingan (Tiara & Pratiwi, 2018). Dalam setiap proses pendampingan, waktu yang memadai adalah faktor krusial yang dibutuhkan. Pendamping perlu meluangkan waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan individu yang membutuhkan pendampingan, mendengarkan kebutuhan dan masalah yang dihadapi, serta memberikan bantuan yang sesuai. Dalam beberapa kasus, pendampingan juga memerlukan waktu yang lebih lama, terutama jika individu membutuhkan pendampingan jangka panjang untuk mencapai tujuan atau perubahan yang diinginkan.

Selain waktu, dana yang memadai juga menjadi hal penting dalam pendampingan. Pendampingan yang efektif membutuhkan sumber daya finansial yang cukup untuk memfasilitasi kegiatan, seperti gaji pendamping, sumber daya pendukung, dan pelatihan bagi pendamping. Sebagai contoh, jika pendampingan dilakukan di sekolah, dana yang memadai dapat digunakan untuk membayar gaji pendamping, menyediakan peralatan atau buku-buku pendukung, serta mendukung program-program pendampingan yang relevan. Memadai dana dapat memastikan bahwa pendamping memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan individu yang mendapat pendampingan, sehingga tujuan pendampingan dapat dicapai secara efektif. Dengan waktu dan dana yang memadai, pendampingan dapat memberikan hasil yang positif dan memberi kesempatan kepada individu yang membutuhkan untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal.

c. Pengawasan guru yang terpusat, sesuai ketentuan dan sanksi, membuat guru tidak bersedia mempertanyakan keadaan di tempat bekerja.

Pengawasan guru yang terpusat, sesuai dengan ketentuan dan sanksi yang telah ditetapkan, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku guru serta membuat tidak bersedia untuk mempertanyakan keadaan di tempat bekerja (Lee et al., 2019). Dalam sistem pengawasan yang terpusat, guru diharuskan untuk mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan secara ketat dan mematuhi kebijakan sekolah tanpa banyak ruang untuk penyesuaian dan inisiatif mandiri. Hal ini dapat mengurangi motivasi dan kreativitas seorang guru, karena merasa terikat pada peraturan yang kaku. Selain itu, adanya sanksi yang tegas bagi pelanggaran atau ketidakpatuhan dapat menimbulkan rasa ketakutan dan kecemasan pada guru, sehingga tidak bersedia untuk mempertanyakan atau mengkritik kebijakan yang mungkin dirasa tidak sesuai dengan kebutuhan siswa atau tidak mendukung pengembangan profesional.

Dalam skenario ini, guru mungkin merasa bahwa berbicara atau mempertanyakan keadaan di tempat bekerja dapat berakibat pada hukuman atau penilaian negatif yang dapat merugikan karier. Akibatnya, cenderung memilih untuk tetap bungkam dan menerima apa adanya, tanpa upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi di tempat bekerja. Hal ini dapat menyebabkan stagnasi dalam pengembangan pendidikan serta kehilangan peluang untuk menerapkan inovasi dan strategi pengajaran yang lebih baik. Selain itu, guru yang merasa takut atau tidak bersedia mempertanyakan keadaan juga dapat kehilangan rasa kebersamaan dalam komunitas guru, yang seharusnya menjadi tempat untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman secara terbuka.

d. Pengembangan mentor perlu melampaui sesi perkenalan singkat.

Pengembangan mentor perlu melampaui sesi perkenalan singkat karena hubungan mentor dan peserta adalah proses yang berkelanjutan (Lee et al., 2019). Sesi perkenalan singkat hanya memberikan gambaran awal tentang mentor dan mentee, tetapi pengembangan yang efektif membutuhkan waktu dan komitmen jangka panjang. Melalui pengembangan yang berkelanjutan, mentor dapat memahami lebih dalam kebutuhan, kekuatan, tantangan, dan tujuan mentee.

Selain itu, pengembangan mentor juga melibatkan pengembangan keterampilan dan

pengetahuan mentor dalam memberikan bimbingan yang efektif. Mentor perlu terus menyempurnakan keterampilan dalam mendengarkan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memotivasi mentee. Ini juga mencakup pengembangan strategi bimbingan yang efektif untuk membantu mentee mencapai tujuannya. Selain itu, pengembangan mentor juga melibatkan refleksi terhadap pengalaman sebagai mentor dan upaya untuk terus mengembangkan diri sendiri. Dengan melampaui sesi perkenalan singkat, mentor dapat memberikan dampak yang lebih besar dan memberikan bimbingan yang lebih berharga bagi mentee.

3. Kemitraan Antara Mentor dan Peserta Pelatihan

a. Peran yang kompleks dari mentor, yaitu konselor, pengamat, pemberi umpan balik, instruktur dan penilai.

Peran mentor adalah sangat kompleks karena berfungsi sebagai konselor yang mendengarkan dan memberikan dukungan emosional kepada individu yang ragu (Nasution et al., 2023). Sebagai pengamat, secara cermat memantau kemajuan dan perkembangan individu tersebut, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu tumbuh dan berkembang. Sebagai instruktur, membagikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan subjek yang sedang dipelajari, memberikan panduan yang jelas dan memfasilitasi proses pembelajaran. Sebagai penilai, mengevaluasi kinerja dan prestasi individu, memberikan penilaian objektif yang membantu individu tersebut melihat kekuatan dan kelemahan. Selain itu, mentor juga menjadi model peran yang baik, menginspirasi dan membimbing individu dalam mencapai tujuan. Dengan berbagai peran yang penuh, mentor memainkan peran yang vital dalam membantu dan membimbing individu menuju kesuksesan dan pertumbuhan pribadi.

b. Peserta dan mentor dapat berbagi dalam proses menghasilkan pengetahuan, serta peningkatan aktivitas teoritis dengan mengamati praktik,

Peserta dan mentor memiliki peran penting dalam saling berbagi dalam proses menghasilkan pengetahuan (Prasetyawan, 2018). Dengan adanya interaksi antara peserta dan mentor, terjadi pertukaran ide, pengalaman, dan informasi yang mengarah pada peningkatan aktivitas teoritis. Peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi teoritis melalui pengamatan langsung terhadap praktik yang dilakukan oleh mentor. Sementara itu, mentor juga dapat memperoleh wawasan baru melalui pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan memperkaya bagi semua pihak yang terlibat. Dengan menggabungkan pengalaman praktis dan pengetahuan teoritis, peserta dapat meningkatkan keterampilan dan menerapkan secara efektif dalam praktik nyata.

Pendampingan saja tidak dapat menciptakan keprofesional, namun perlu memberikan kontribusi kepada perkembangan dan pembentukan seorang yang profesional (Astuti & Widiastuti, 2019). Pendampingan adalah suatu proses yang memberikan panduan, bantuan, dan dukungan kepada seseorang dalam mencapai tujuannya. Namun, hanya dengan pendampingan saja tidak cukup untuk menciptakan seorang yang profesional. Individu juga harus memiliki kesadaran dan komitmen untuk belajar, mengembangkan kompetensi, dan mengasah keterampilan yang diperlukan dalam bidang yang diminatinya. Dalam hal ini, pendampingan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang tuntutan dan persyaratan di dunia profesional, membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi kendala atau hambatan yang mungkin muncul, serta memberikan arahan yang tepat dalam mengoptimalkan potensi individu. Dengan kombinasi antara pendampingan dan komitmen individu yang kuat terhadap pengembangan diri, maka proses menuju profesionalisme dapat mencapai titik yang lebih tinggi.

4. Pendampingan: Mewujudkan Potensi ITE (Pendidikan Awal Guru) Berbasis Sekolah



Gambar 2. Perwujudan Potensi Awal Guru

a. Reaktivitas Pendampingan

Pada tahun 1988, terjadi perubahan terkait pendidikan dan pelatihan awal guru tentang pendampingan (Rusdin, 2017). Saat itu, tercatat bahwa sedikit jumlah orang yang terlibat dalam program ini. Banyak guru masih belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pendampingan dan pentingnya peran seorang mentor dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan mengenai pendampingan ini di kalangan para guru.

Pada masa itu juga, terdokumentasi ada program ITE (Induction, Training, and Evaluation) yang menggunakan mentor sebagai bagian dari skema guru berlisensi. Program ini merupakan salah satu program paling awal yang memperkenalkan konsep mentor dalam pendidikan. Melalui program ini, para guru berlisensi ditemani dan dibimbing oleh seorang mentor yang telah memiliki pengalaman dalam profesi mengajar. Program ITE ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi, pelatihan, dan penilaian kepada para guru baru agar dapat lebih siap dalam menghadapi dunia pendidikan. Dengan adanya peran mentor, guru-guru baru dapat mendapatkan panduan yang lebih personal dan mengembangkan keterampilan secara lebih efektif.

b. Jadi Apa Sebenarnya Pendampingan itu?

Interaksi antara seorang pemula (siswa guru) dan seorang ahli (guru) dalam konteks pembelajaran pemula sangat berharga (Fahri & Qusyairi, 2019). Sebagai seorang pemula, siswa terus berusaha untuk memperluas pengetahuannya dan meningkatkan keterampilannya. Dalam proses ini, ahli memiliki peran penting sebagai pengarah dan pembimbing. Ahli memberikan umpan balik yang konstruktif dan membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang bidang studi yang sedang dipelajari. Observasi yang cermat dan teliti terhadap pengajaran siswa oleh ahli memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang potensi siswa, kekuatan yang harus ditingkatkan, dan area peningkatan yang memerlukan perhatian khusus. Dengan adanya interaksi yang baik antara pemula dan ahli, pembelajaran pemula menjadi lebih efektif dan efisien. Tanggung jawab mentor yaitu menyediakan lingkungan yang aman dan bahagia bagi calon guru, mendiskusikan kemajuan dan kinerja

dengan cara yang tidak mengancam, mendengarkan permasalahan siswa dengan penuh simpati, dan menikmati kehadiran para siswa.

c. Pendampingan Aktif

Tanggapan-tanggapan yang ditawarkan oleh mentor menjadi penting dalam meningkatkan pengajaran (Dinamaryati, 2021). Mentor yang peduli akan mengamati aktivitas kelas dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, menunjukkan strategi yang lebih jelas dilakukan di luar kelas, seperti penggunaan teknologi, metode pengajaran yang inovatif, atau pendekatan yang mungkin belum terpikirkan oleh guru. Dengan mendapatkan tanggapan dari mentor, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pengajaran, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pembelajaran siswa.

Selain itu, melalui keaktifan mentoring, guru dapat merespons kejadian yang terjadi di kelas secara tepat. Mentor dapat membantu guru dalam mengatasi tantangan atau masalah yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Memberi ide atau solusi yang dapat membantu mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar. Dengan adanya mentor yang responsif, guru dapat merasa didukung dan dibantu dalam menghadapi berbagai situasi di kelas, sehingga pengajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Tanggapan-tanggapan yang ditawarkan oleh mentor terhadap pengajaran sangat penting. Mereka dapat memberikan pandangan objektif dan umpan balik konstruktif kepada guru, serta membantu merespons kejadian yang terjadi di kelas. Keaktifan mentoring memungkinkan guru untuk terus belajar dan meningkatkan praktik pengajaran. Dengan adanya dukungan dan bimbingan mentor, guru dapat menjadi lebih efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran siswa.

d. Peran Guru Siswa dalam Hubungan Pendampingan

Tidak mudah untuk meyakinkan siswa mengenai posisi sebagai pembelajar di kelas (Masfufah & Afriansyah, 2021). Banyak siswa memiliki pandangan yang terbatas tentang pembelajaran, di mana hanya melihat diri sebagai konsumen informasi yang harus menerima pengetahuan dari guru. Mengubah paradigma ini menjadi meyakinkan bahwa sebagai aktor aktif dalam proses pembelajaran adalah sebuah tantangan besar. Siswa mungkin merasa tidak nyaman dengan peran ini karena tidak terbiasa dengan tanggung jawab yang lebih besar dalam pembelajaran. Selain itu, persepsi masyarakat dan sistem pendidikan yang berfokus pada pemberian nilai dan peringkat juga bisa menjadi penghalang dalam memposisikan siswa sebagai pembelajar sejati.

Namun, penting untuk mengajarkan kepada siswa bahwa memandang diri sebagai pembelajar adalah kunci kesuksesan dalam pendidikan. Melalui pertukaran ide, refleksi, dan kerjasama, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dalam materi yang dipelajari. Disiplin diri dan ketekunan juga menjadi nilai penting dalam peran sebagai pembelajar, di mana siswa belajar untuk mengatur waktu, membagi pengetahuan, dan terus berkembang dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penting juga untuk mengungkapkan bahwa proses pembelajaran adalah proses seumur hidup, di mana tidak ada batasan dalam pengetahuan yang bisa didapatkan. Dengan mempersenjatai siswa dengan pemahaman dan keterampilan ini, akan dapat mengambil peran yang lebih aktif dalam pembelajaran kelas dan mengembangkan kepribadian sebagai pembelajar yang sejati.

SIMPULAN

Mentor dan peserta pelatihan perlu memiliki saluran komunikasi yang jelas dan terbuka untuk berbagi informasi, pertanyaan, dan masalah yang muncul selama proses pendampingan. Dengan komunikasi yang efektif, mentor dapat memberikan bimbingan yang terarah dan peserta pelatihan dapat mengungkapkan kebutuhan dan harapannya dengan jelas. Kolaborasi dan Pembelajaran Bersama: Kemitraan antara mentor dan peserta pelatihan bukan hanya tentang memberikan bimbingan, tetapi juga tentang kolaborasi dan pembelajaran bersama. Mentor dan peserta pelatihan bisa saling belajar dan bertukar

pengetahuan dan pengalaman. Dengan kolaborasi yang aktif, peserta pelatihan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru, sementara mentor dapat memperluas pemahamannya melalui perspektif dan ide-ide baru yang dibawa oleh peserta pelatihan. Kemitraan yang kuat antara mentor dan peserta pelatihan merupakan faktor kunci dalam pendampingan yang efektif. Komunikasi terbuka, respek, empati, kolaborasi, dan pembelajaran bersama adalah komponen penting dari kemitraan yang berhasil. Dengan kemitraan yang kuat, mentor dapat memberikan bimbingan yang terarah, dan peserta pelatihan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan.

UCAPAN TERIMA-KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada pihak tertentu yang membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian, khususnya kepada dosen pembimbing, Prof. Dr. Dedi Kuswandi, M.Pd, dan juga teman-teman seangkatan seperjuangan S3 TEP Universitas Negeri Malang, 2023, semoga tulisan ini bermanfaat, dan menambah keberkahan dalam langkah kita bersama memajukan pendidikan di Indonesia tercinta.

DAFTAR RUJUKAN

- ADMINLP2M. (2021). Penelitian Eksplanatori: Definisi, Karakteristik dan Jenisnya. <https://lp2m.uma.ac.id/2021/12/28/penelitian-eksplanatori-definisi-karakteristik-dan-jenisnya/>
- Andriati, N., & Hidayati, N. W. (2019). Program Bimbingan Pribadi Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Smp Koperasi Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 53–67. <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i1.1253>.
- Arens, A., A., Elder, & Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 1*. Edisi 12. Jakarta. Erlangga.
- Astuti, W. P., & Widiastuti, A. (2019). Kontribusi Modal Sosial Terhadap Perkembangan Industri Kreatif Batik Tulis Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul. *Social Studies*, 4(2).
- Aurina, A. N., & Zulkarnaen, Z. (2022). Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3450>.
- Bustomi, Muhamad Yazid, & Suryanto, J. (2022). Strategi Pengembangan Klaster UMKM Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process Di Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, 9(2). <https://doi.org/10.34128/jtai.v9i2.162>.
- Dacholfany, M. I., Azis, A. A., Mardiaty, Zulhayana, S., Ahmad, R., Bay, W., & Mokodenseho, S. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Melalui Program Pelatihan dan Bimbingan Studi. *East Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 129–141. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.121>.
- Dhani, V., Neviyarni, Desyandri, & Cahya, R. D. (2023). Memahami Pengaruh Kebudayaan Dan Kepribadian Terhadap Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Komunikasi Terapeutik Dalam Kesehatan*. Melinda Restu Pertiwi, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (8)2.
- Dinamaryati, D. (2021). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Genre dengan Media Pembelajaran Kartu Topik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun.
- Ditamei, S. (2022). Research Gap Adalah: Jenis dan Cara Menemukannya. <https://finance.detik.com/solusiukm/d-6347153/research-gap-adalah-jenis-dan-cara-menemukannya>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA*, 7(1), 149-166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>.

- Karso, K. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Lee, J., Sunderman, H., & Lindsay Hastings Sri Budi Herawati, E. (2019). Supervisi Dan Pengawasan Pendidikan (Studi Deskriptif Di Sdit Raflesia, Depok). *Sinau : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 5(2), 30-47. <https://doi.org/10.37842/sinau.v5i2.43>.
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis kemampuan literasi matematis siswa melalui soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291-300.
- Nasution, F. N., Syahrin, N. H. A., & Hasibuan, N. F., Tanjung, Z. F. U., & Al-Hadid, N. H. (2023). Peran Bimbingan Konseling Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 668-675. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.212>.
- Nurmalia, D., Handiyani, H., & Pujasari, H. (2013). Pengaruh program mentoring terhadap penerapan budaya keselamatan pasien. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2).
- Patras, Y. E., & Hidayat, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Pada Organisasi Melalui Perbaikan Perilaku Pemimpin dan Keadilan Organisasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v26i2.21302>.
- Pertiwi, M. R., & Dkk. (2022). Komunikasi Terapeutik Dalam Kesehatan. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Prasetyawan, Y. Y. (2018). Community of Practice Sebagai Wadah Berbagi Pengetahuan Berdimensi Teknis dan Kognitif. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(2), 117-125. [10.14710/anuva.2.2.117-125](https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.117-125).
- Rahayu, D. W., Akhwani, A., & Nafiah, N. Hartatik, S. (2022). Pendampingan Kelompok Belajar Siswa Berbasis Collaborative Learning. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 434-437. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i4.178>.
- Rona. (2020). Evaluasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Primearly*, 3(2). <https://doi.org/10.37567/prymerly.v3i2.327>.
- Roziqin, M. K., & Baqi, S. A. (2021). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Jombang. *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 55-76.
- Rusdin, R. (2017). Pendidikan dan pelatihan sebagai sarana peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri 02 Lingsang Bigung. *Jurnal Administrative Reform*, 5(4), 200-212.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936-5945.
- Tarsan, V. (2018). Rencana Pengembangan Sekolah Dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 107-118. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i1.62>.
- Tiara, S., & Pratiwi, M. R. (2018). Proses Pendampingan Melalui Komunikasi Teurapetik Sebagai Upaya Pemulihan Psikologis Korban Perkosaan. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2).
- Trisoni, R. (2011). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan. *TA'DIB*, 14(2). <http://dx.doi.org/10.31958/jt.v14i2.205>.